

FAKTOR PENGGUNAAN KOMPUTERISASI AKUNTANSI PADA UMKM

Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti¹, Asep Maulana Yusup², Ricko Immanuel
Wicaksana³, Apri Parantoro⁴

^{1,2}Program Studi Komputerisasi Akuntansi STMIK Ganesha

³Program Studi Teknik Informatika STMIK Ganesha

⁴Program Studi Teknik Informatika Universitas Mitra Karya

Setyaari10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pelatihan, pendidikan, pemahaman, dan tingkat investasi mempengaruhi penggunaan system informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuisioner. Pengambilan sampel sebanyak 10 responden dengan metode pengambilan sampel sampling jenuh. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kesesuaian model dan uji t parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan model regresi yang dihasilkan adalah cocok untuk melihat pengaruh tingkat pelatihan, pendidikan, pemahaman, dan tingkat investasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial tingkat pelatihan, pendidikan, dan pemahaman pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Tingkat investasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi secara parsial.

Kata kunci : *penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, pelatihan, pendidikan, pemahaman, investasi.*

I. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah di Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Selain memberikan pendapatan pada masyarakat, usaha kecil juga membuka lapangan kerja. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat akan menjadi masalah di masa mendatang. Jutaan angkatan kerja, baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik, akan membutuhkan lapangan usaha dan pekerjaan dengan segera. Telah terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternative untuk membantu memecahkan masalah tersebut, baik dipedesaan maupun diperkotaan. Meski memiliki peran strategis, mengembangkan UKM bukan hal yang mudah.

Dengan adanya pemahaman, pelatihan serta investasi pada bidang teknologi informasi dalam kegiatan sector usaha kecil dan menengah para pemilik diharapkan mampu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usahanya. Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan yang kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah keandalan mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerepan teknis, system pemasaran, dengan adanya keunggulan ini manajemen perusahaan yang professional dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan kegiatan-kegiatan perusahaan secara baik.

Munculnya komputer sebagai alat pengolahan data yang dapat bekerja dengan tingkat kemampuan dan ketelitian yang sangat mengagumkan dan telah dapat menghasilkan suatu lompatan jauh dalam kecepatan, ketepatan dan kelengkapan. Penerapan komputer dalam sistem informasi akuntansi adalah langkah yang tepat terutama jika dihubungkan dengan pengolahan data transaksi.

Fungsi system informasi dalam suatu organisasi adalah sebagai alat bantu pencapaian tujuan informasi, baik sebagai Decision Support System (DSS) maupun sebagai pemasaran melalui internet dan E-Commerce. Semakin banyak memakai teknologi informasi (TI) maka kesempatan memasarkan produk kita terbuka lebar baik dalam ataupun luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan system informasi menjadi satu hal yang sangat penting, perkembangan dunia saat ini sudah berkembang sangat pesat dibidang industry barang atau jasa dan akan menimbulkan problem pada kalangan manajemen local yang harus segera diatasi dan dipecahkan.

Pada penelitian ini terdapat 10 UKM dibidang penjualan perlengkapan olahraga di Kabupaten Gresik. Dari 10 UKM tersebut hanya terdapat 3 UKM saja yang menggunakan laporan keuangan, sedangkan sisanya tidak menggunakan laporan keuangan. Hal ini perlu diteliti faktor apa yang menyebabkan banyak para pengusaha yang tidak menggunakan laporan keuangan. Sumber data tersebut diperoleh peneliti dari survey lapangan langsung, karena UKM tersebut masih berskala kecil dan

belum terdaftar pada DISKOPERINDAG Kabupaten Gresik.

Dari survey lapangan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada salah satu UKM penjualan perlengkapan olahraga di Kabupaten Gresik, laba pada periode 2013 terdapat sedikit penurunan dimana pada bulan agustus laba perbulannya turun sebesar 30%, hal ini disebabkan karena banyaknya pesaing dengan usaha yang sama, keuntungan yang diterima berkurang dari bulan-bulan sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penggunaan Informasi Akuntansi Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas:

1. Statutory Accounting Information (Informasi statutori)
Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian.
2. Budgetary Information (Informasi anggaran)
Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran biaya operasi.
3. Additional Accounting Information (Informasi tambahan)
Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari laporan persediaan, laporan

gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Kemudian dari ketiga indikator di atas dibuat beberapa pertanyaan. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin. Poin 1 untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah atau sangat rendah digunakan, poin 2 untuk tingkat penggunaan yang rendah, poin 3 untuk tingkat penggunaan yang tinggi dan poin 5 untuk penggunaan yang sangat tinggi atau sangat sering.

Pendidikan Pemilik

Samuj (2007) menyatakan bahwa tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (SD sampai dengan SMP), maka pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, Diploma, Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2).

Pengukuran pendidikan pemilik menggunakan skala ordinal dengan pemberian kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk Diploma, kode 5 untuk S1 dan kode 6 untuk S2.

Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini berdasarkan jumlah tenaga kerja

full time. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai 0 untuk usaha kecil yang tenaga kerjanya berjumlah 5 sampai dengan 19 orang dan nilai 1 untuk usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan (Handayani, 2011).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011).

Ketidakpastian Lingkungan

Pengukuran variabel yang digunakan berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan oleh Duncan (1972). Penilaian ini dilakukan dengan menilai sejauhmana responden dapat memprediksi ketidakpastian lingkungan bisnisnya. Semakin tinggi kemampuan manajer dalam memprediksi, maka semakin

rendah tingkat ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi.

Komponen variabel ketidakpastian lingkungan yaitu:

1. Informasi yang berkaitan dengan usaha di masa yang akan datang
2. Informasi tentang pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, teknologi dan lain-lain
3. Informasi non-ekonomi seperti peraturan pemerintah, persaingan usaha, peluang pasar, prediksi harga dan lain-lain

Kemudian dari ketiga komponen di atas dibuat beberapa pertanyaan. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas terlihat statistik deskriptif untuk variabel pendidikan, responden dengan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 20 orang (39,2%), dan paling sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (13,7%). Skala perusahaan responden yang terbanyak adalah skala usaha kecil yaitu 28 perusahaan (54,9%) dan skala usaha menengah sebanyak 23 perusahaan (45,1%).

Dari tabel terlihat juga bahwa rata-rata umur perusahaan sebesar 9,7647 tahun dengan data minimal 3 tahun dan maksimal 19 tahun dengan standar deviasi 3,40933. Para manajer atau pemilik perusahaan rata-rata mengikuti pelatihan sebanyak 6,5098 dengan minimal 0 dan maksimal 18 kali dengan standar deviasi 4,82233.

Hasil pengukuran instrumen ketidakpastian lingkungan, yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan

skala likert 5 poin, menunjukkan bahwa nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 2,8807 lebih rendah dari nilai tengah sebesar 3,3333, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah cukup rendah.

Hasil pengukuran variabel penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 5 poin, menunjukkan bahwa kisaran nilai minimal yang diberikan adalah 1 dan nilai maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 3,1059 lebih rendah dari nilai tengah sebesar 3,3100, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah masih kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 118,689 dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk model yang dirumuskan dalam penelitian ini sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya keempat variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kota Semarang. Hipotesis ini mendukung penelitian

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik sebesar 0,048. Nilai probabilitas signifikansi

ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,206 menyatakan bahwa setiap penambahan pendidikan pemilik sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 206 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1989) dan Handayani (2011) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan formal pemilik sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Nilai probabilitas signifikansi variabel skala usaha berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel dummy skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. penggunaan informasi akuntansi usaha menengah 0,452 lebih tinggi dibandingkan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil. Variabel skala usaha dalam penelitian ini menunjukkan tanda koefisien skala usaha positif dan signifikan, yang berarti terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Semarang. Hipotesis ini konsisten dengan

penelitian Holmes dan Nicholls (1989) yang mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan jumlah karyawan.

Probabilitas signifikansi untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,033, nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,057 menyatakan bahwa setiap penambahan umur perusahaan 1000 satuan maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar 57 satuan. Hal ini berarti bahwa semakin lama umur perusahaan maka penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah akan meningkat.

Probabilitas signifikansi untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara pelatihan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap penambahan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 138 satuan. Hal ini

berarti semakin sering pelatihan formal akuntansi diikuti pemilik atau manajer maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dari empat faktor yang diteliti (pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi), terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini tidak menggali informasi mendalam tentang materi pelatihan yang pernah diikuti oleh responden sehingga peneliti tidak

dapat memastikan apakah pelatihan tersebut menambah pemahaman responden terhadap pentingnya informasi akuntansi. Kedua, data yang didapatkan sangat sedikit dibandingkan penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian sejenis perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat diteliti kemungkinan pengaruh variabel-variabel lain terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah. Kedua, disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan usaha kecil dan menengah Kota Semarang, terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang untuk memberikan pelatihan dan pembinaan tentang pengetahuan akuntansi dalam mengoperasikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Bestari Dwi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Akuntabilitas*. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Holmes, S., and Nicholls, D. 1988. An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Busines. *Journal of Small Business Management*, 26 (20).57-68.
- _____. 1989. Modelling The Accounting Information Requirements of Small

- Business. Accounting and Business Research, Vol. 19, No. 74. P.60-76.
- Hussain, Altaf Samo. 2009. Small Business in Pakistan: Characteristics, Problems, and Sources of Finance. *International Small Business Journal* 19 (3): 10-28.
- Ismail, N.A. and King, M. 2006. The Alignment of Accounting and Information Systems in SMEs in Malaysia. *Journal of Global Information Technology Management*, 9(3), p. 24-42.
- Lungu C, Caraiani C, Dascalu C. 2007. New Directions of Financial reporting within Global Accounting Standards for small and medium-sized entities. *Journal of Accounting Research*, 40(1).
- Peyman Akhavan, M. J. 2008. Towards Learning in SMEs: an empirical study in Iran. *Journal of Development and Learning in organizations*. Vol. 22 (No. 1): 17 – 19.
- Rahutami, Angelina Ika. 2009. Kekuatan Lokal Sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Samuj, H. R. 2007. IFRS for SMEs: A New Zealand Perspective. *International Small Business Journal*, 19 (2).
- Sawers, A. 2007. To What Extent Would the Proposed IFRS for SMEs be Independent of the Full IFRS System. *International Journal of Academic Research*, Vol. 2 No.4.
- Sergio D. Sousa, E. M. A., A. Guimaraes Rodrigues. 2006. Performance Measures in English Small and Medium Enterprises: Survey Results. Benchmarking: An International Journal Vol. 13 (No. 1 / 2): 120 – 134.